

Analisis *Tracer Study* Alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo

Fahria Malabar¹, Sri Widyarti Ali^{2*}, Sri Rumiyaningsih Luwiti³, Rasuna Talib¹, Sayama Malabar¹

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 30, 2024

Revised December 03, 2024

Accepted December 08, 2024

Available online December 09, 2024

Kata Kunci:

tracer study; Kurikulum; Alumni; Pendidikan Bahasa Inggris.

Keywords:

Tracer study; Curriculum; Alumni; English Language Education.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian *tracer study* ini bertujuan mengevaluasi kesesuaian kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo dengan kebutuhan dunia kerja serta mendeskripsikan profil lulusan periode 2021–2024. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring yang diisi oleh 76 alumni, mencakup aspek status pekerjaan, relevansi pendidikan, tingkat kepuasan, dan kompetensi lulusan. Hasil menunjukkan bahwa 90,8% alumni telah bekerja, sebagian besar di sektor formal seperti pendidikan dan administrasi, dengan relevansi tinggi antara pendidikan yang diterima dan pekerjaan. Kompetensi utama, seperti bahasa Inggris, komunikasi, dan etika profesional, dinilai baik, sementara literasi digital memerlukan peningkatan. Metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok dan kerja lapangan, dianggap paling efektif dalam mempersiapkan lulusan. Temuan ini memberikan wawasan penting untuk menyempurnakan kurikulum, memperkuat literasi digital, dan membuka peluang karier yang lebih beragam guna meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja lokal, nasional, dan global.

ABSTRACT

This *tracer study* aims to evaluate the alignment of the English Language Education Study Program curriculum at Universitas Negeri Gorontalo with labor market demands and to describe the profile of graduates from the 2021–2024 period. Data were collected through an online questionnaire completed by 76 alumni, covering aspects such as employment status, educational relevance, satisfaction level, and graduate competencies. The results reveal that 90.8% of alumni are employed, primarily in formal sectors such as education and administration, with a high relevance between their education and current jobs. Key competencies, including English proficiency, communication, and professional ethics, are rated highly, while digital literacy requires improvement. Experience-based learning methods, such as group discussions and fieldwork, are deemed most effective in preparing graduates. These findings provide valuable insights to refine the curriculum, enhance digital literacy, and diversify career opportunities to increase graduates' competitiveness in local, national, and global job markets.

1. PENDAHULUAN

Tracer study, atau penelusuran jejak alumni, adalah metode penelitian yang digunakan oleh institusi pendidikan untuk memantau dan mengevaluasi kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Penelitian ini memiliki tujuan strategis untuk mengukur relevansi antara pendidikan yang diberikan selama masa studi dengan tantangan yang dihadapi lulusan di dunia kerja. Schomburg (2003) menekankan bahwa *tracer study* berperan penting dalam memahami hubungan antara pendidikan dan dunia kerja serta menilai keberhasilan program pendidikan yang ditawarkan oleh suatu institusi. Melalui pendekatan ini, institusi dapat mengevaluasi efektivitas kurikulum, metode pembelajaran, dan berbagai program pendukung lainnya dalam meningkatkan daya saing lulusan.

Sebagai alat evaluasi, *tracer study* memberikan data empiris yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan pendidikan. Hasil *tracer study* memungkinkan institusi untuk mengetahui kesesuaian antara kurikulum dan kebutuhan pasar kerja, menilai tingkat kepuasan alumni terhadap pendidikan yang telah diterima, dan mendapatkan masukan terkait relevansi pengetahuan dan keterampilan dengan pekerjaan yang mereka jalani. Brennan et al. (2001) menyoroti bahwa *tracer study* merupakan alat penting

*Corresponding author

E-mail addresses: widyartiali@ung.ac.id

bagi institusi untuk menyelaraskan program pendidikan dengan dinamika kebutuhan pasar kerja yang terus berubah. Di sisi lain, alumni juga mendapat manfaat dari *tracer study* ini karena mereka memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik terkait manfaat pendidikan dan pengalaman mereka di dunia profesional.

Universitas Negeri Gorontalo (UNG), melalui Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, memanfaatkan *tracer study* sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas lulusannya. Program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan berbahasa Inggris yang unggul, keterampilan mengajar, serta wawasan budaya dan linguistik. Dengan pelaksanaan *tracer study*, program studi ini dapat mengevaluasi sejauh mana lulusan berhasil mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa studi dalam karier mereka. Evaluasi ini tidak hanya membantu dalam penyempurnaan kurikulum, tetapi juga dalam menentukan langkah strategis untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja di bidang pendidikan, penerjemahan, pariwisata, dan sektor lainnya.

Pelaksanaan *tracer study* sering kali menghadapi tantangan, terutama rendahnya tingkat partisipasi alumni dalam pengisian kuesioner. Kesulitan dalam menghubungi alumni akibat perubahan data kontak serta kurangnya kesadaran mereka terhadap pentingnya kontribusi dalam evaluasi institusi menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi tantangan ini, institusi dapat membangun sistem komunikasi yang lebih efektif dengan pembaruan data kontak secara berkala melalui platform alumni dan media sosial. Selain itu, penggunaan teknologi digital, seperti penyebaran kuesioner melalui Google Forms, dapat membantu menjangkau alumni secara lebih luas dan efisien.

Disisi lain, relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi institusi pendidikan. Dalam beberapa kasus, lulusan merasa bahwa pendidikan yang mereka terima tidak sepenuhnya sesuai dengan tuntutan pekerjaan mereka saat ini. Ketidaksesuaian ini menandakan perlunya penyesuaian kurikulum agar lebih responsif terhadap perkembangan industri dan ekspektasi pasar kerja. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum melalui kolaborasi dengan industri dan dunia usaha untuk mendapatkan masukan tentang kompetensi yang dibutuhkan. Sebagai langkah tambahan, institusi dapat memasukkan elemen baru ke dalam kurikulum, seperti pelatihan literasi digital dan pengembangan keterampilan kerja lintas disiplin, guna meningkatkan daya saing lulusan di dunia profesional.

Selain itu, analisis data yang mendalam diperlukan untuk memahami tren karier alumni serta faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan mereka di dunia kerja. Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif, program studi dapat menggali informasi terkait status pekerjaan alumni, tingkat kepuasan terhadap pendidikan, serta keterkaitan antara pendidikan dan pekerjaan. Data yang diperoleh dari *tracer study* ini akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pengembangan program studi di masa mendatang.

Penelitian *tracer study* di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UNG bertujuan untuk mencapai lima hal utama. Pertama, mengidentifikasi profil alumni, termasuk jalur karier dan perkembangan profesional mereka setelah lulus. Kedua, mengevaluasi kesesuaian kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan pasar kerja serta relevansi mata kuliah terhadap pekerjaan alumni. Ketiga, mengukur tingkat kepuasan alumni terhadap pendidikan yang diterima, termasuk kualitas pengajaran, fasilitas, dan dukungan akademik selama masa studi. Keempat, menentukan sejauh mana pendidikan yang diterima alumni berkontribusi terhadap keberhasilan dan adaptasi mereka di dunia kerja. Terakhir, mendapatkan masukan langsung dari alumni terkait aspek-aspek program studi yang perlu ditingkatkan untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan global.

Melalui *tracer study* ini, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UNG berupaya untuk memperbaiki kurikulumnya, meningkatkan keterampilan lulusan, dan membuka peluang karier yang lebih beragam. Hasil *tracer study* diharapkan dapat menjadi landasan untuk mendukung daya saing lulusan di pasar kerja lokal, nasional, dan global. Dengan menganalisis data dari *tracer study*, institusi dapat mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan program studi, merumuskan strategi pengembangan yang lebih baik, serta menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang. *Tracer study* bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga motor penggerak inovasi dalam pendidikan tinggi.

2. METODE

Tracer study ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat kondisi alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo, khususnya terkait status pekerjaan mereka setelah kelulusan. Menurut Creswell (2014), pendekatan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran jelas tentang fenomena yang ada melalui analisis data statistik, memungkinkan identifikasi pola dan hubungan antara variabel seperti jenis pekerjaan dan relevansi pendidikan. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 347 alumni dari periode 2021–2024, dengan 76 responden yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling*, khususnya

convenience sampling. Teknik ini, sebagaimana dijelaskan oleh Etikan et al. (2016), memungkinkan pengumpulan data dari partisipan yang mudah diakses dan bersedia berpartisipasi, menjadikannya efektif dalam situasi dengan keterbatasan waktu dan sumber daya.

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disebar menggunakan *Google Form*, memanfaatkan media sosial, grup alumni, dan email untuk menjangkau responden secara efisien. Kuesioner ini mencakup pertanyaan tertutup yang dirancang untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai latar belakang demografi, status pekerjaan, relevansi pendidikan, dan tingkat kepuasan alumni. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola pekerjaan alumni, relevansi pendidikan dengan pekerjaan, tingkat institusi tempat alumni bekerja, serta kompetensi yang dimiliki saat lulus. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Aldridge dan Levine (2001) yang menekankan pentingnya analisis deskriptif dalam mengungkap hubungan variabel yang relevan. Data yang disajikan dalam bentuk diagram dan deskripsi memberikan gambaran yang jelas mengenai kesiapan alumni dalam memasuki dunia kerja serta relevansi pendidikan yang diterima. Hasil ini menjadi dasar bagi rekomendasi strategis untuk penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran, sehingga pendidikan dapat lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

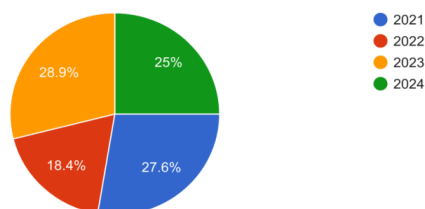
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Hasil *tracer study* Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo memberikan gambaran komprehensif mengenai profil alumni periode 2021 - 2024 dan hubungan antara pendidikan yang diterima dengan dunia kerja. Penelitian ini mencakup berbagai aspek, seperti informasi dasar alumni, status pekerjaan, relevansi pendidikan terhadap karier, kompetensi yang dimiliki, metode pembelajaran, hingga tingkat pendapatan. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas alumni telah berhasil terserap di dunia kerja, terutama di sektor formal seperti pendidikan dan administrasi, dengan relevansi tinggi antara kompetensi yang diperoleh selama studi dan tuntutan pekerjaan. Meski demikian, beberapa tantangan masih terlihat, seperti keterbatasan literasi digital dan kesenjangan relevansi pendidikan bagi sebagian alumni. Selain memberikan wawasan tentang keberhasilan program studi dalam mempersiapkan lulusannya, hasil *tracer study* ini juga menjadi dasar untuk menyusun strategi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasar kerja yang dinamis.

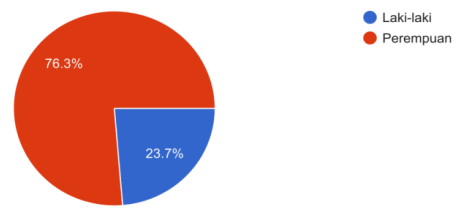
Informasi Dasar Alumni

Tahun Lulus
76 responses



Gambar 1. Tahun Lulus

Jenis Kelamin
76 responses

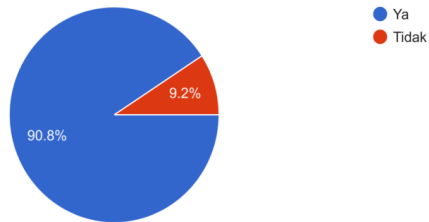


Gambar 2. Jenis Kelamin

Tracer study ini melibatkan alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo dari angkatan 2021 hingga 2024. Hasil menunjukkan bahwa distribusi terbesar berasal dari angkatan 2023, yaitu sebesar 28,9%, diikuti oleh alumni dari angkatan 2021 dengan 27,6%. Angkatan 2024 menyumbang 25% responden, sementara angkatan 2022 memiliki persentase paling rendah, yaitu 18,4%. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan persentase sebesar 76,3%, sedangkan alumni laki-laki hanya mencakup 23,7% dari total responden.

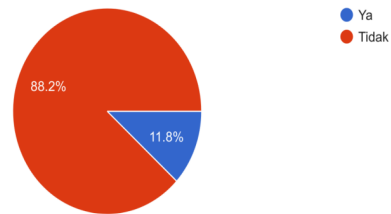
Status Pekerjaan Alumni

Apakah Anda saat ini sedang bekerja?
76 responses



Gambar 3. Status Pekerjaan

Apakah Anda melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus?
76 responses



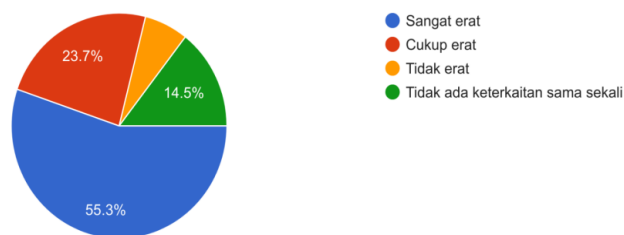
Gambar 4. Alumni Melanjutkan

Studi

Sebanyak 90,8% dari alumni yang berpartisipasi dalam *tracer study* ini dilaporkan telah bekerja, sementara 9,2% lainnya belum bekerja. Dari responden yang bekerja, sebagian besar memilih untuk langsung memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studi mereka, sedangkan 11,8% dari alumni melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Data ini menggambarkan preferensi alumni dalam mengambil langkah karier setelah kelulusan.

Keterkaitan antara Program Studi dan Pekerjaan

Seberapa erat keterkaitan antara program studi Anda dengan pekerjaan yang Anda lakukan saat ini?
76 responses

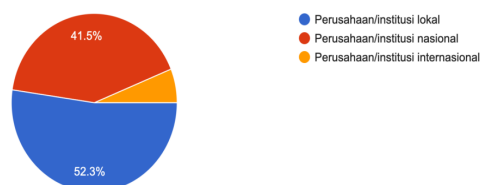


Gambar 5. Keterkaitan Program Studi dengan Pekerjaan Alumni

Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa 55,3% alumni merasa bahwa pendidikan yang diterima sangat relevan dengan pekerjaan mereka saat ini. Selain itu, 23,7% alumni menilai bahwa relevansi pendidikan dengan pekerjaan mereka cukup erat. Namun, terdapat 14,5% alumni yang merasa tidak ada keterkaitan antara pendidikan dan pekerjaan mereka, serta 6,6% alumni yang menyatakan bahwa relevansi pendidikan dengan pekerjaan mereka rendah. Data ini memberikan gambaran tentang persepsi alumni terhadap hubungan antara pendidikan yang mereka peroleh dan bidang pekerjaan yang mereka jalani.

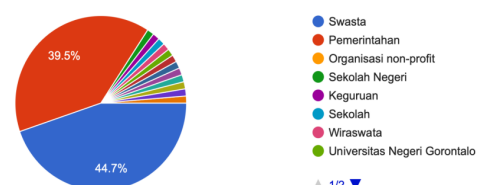
Perusahaan atau Institusi Tempat Bekerja

Level perusahaan atau institusi tempat Anda bekerja saat ini:
65 responses



Gambar 6. Level Perusahaan/Institusi

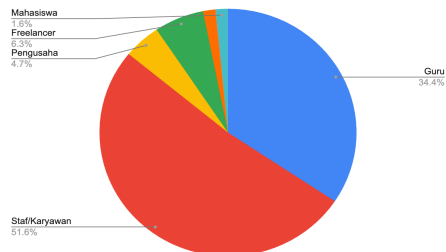
Sektor pekerjaan Anda:
76 responses



Gambar 7. Sektor Pekerjaan

Berdasarkan data di atas, sebagian besar alumni bekerja di tingkat lokal, dengan persentase sebesar 52,3%, sedangkan 41,5% alumni bekerja di tingkat nasional, dan hanya 6,2% alumni yang bekerja di tingkat internasional. Dalam hal sektor pekerjaan, mayoritas alumni bekerja di sektor swasta, yaitu sebesar 44,7%, diikuti oleh alumni yang bekerja di sektor pemerintahan dengan persentase sebesar 39,5%. Data ini menunjukkan distribusi alumni dalam berbagai jenis dan tingkat institusi tempat mereka bekerja.

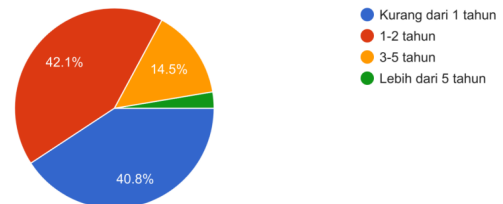
Posisi yang Dipegang



Gambar 8. Posisi/Jabatan Alumni

Data menunjukkan bahwa mayoritas alumni yang berpartisipasi dalam *tracer study* menempati posisi sebagai staf atau karyawan (51,6%) dan guru (34,4%), sementara posisi lainnya seperti pengusaha, freelancer, dan mahasiswa masing-masing dipegang oleh 4,7%, 5,3%, dan 1,6% responden. Sebagian besar alumni berada di posisi mereka selama 1-2 tahun (42,1%) atau kurang dari satu tahun (40,8%), menunjukkan bahwa mayoritas masih berada dalam fase awal karier. Hanya sedikit alumni yang memiliki pengalaman kerja lebih lama, yaitu 3-5 tahun (14,5%) atau lebih dari 5 tahun (2,6%). Data ini mencerminkan dominasi pekerja formal di kalangan alumni serta pengalaman kerja yang relatif baru bagi sebagian besar responden.

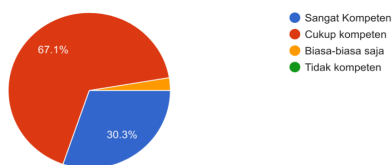
Berapa lama Anda sudah menempati posisi ini?
76 responses



Gambar 9. Lama Alumni Bekerja

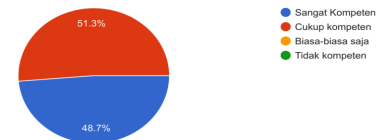
Kompetensi yang Dimiliki saat Lulus

Pengembangan diri
76 responses



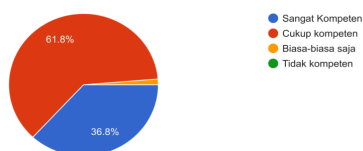
Gambar 10. Pengembangan Diri

Kerja Tim
76 responses



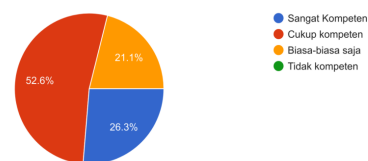
Gambar 11. Kerja Tim

Keterampilan Komunikasi
76 responses



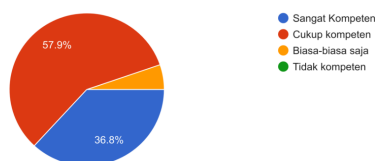
Gambar 12. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan IT
76 responses



Gambar 13. Keterampilan IT

Bahasa Inggris
76 responses



Gambar 14. Keterampilan Bahasa Inggris

Etika Profesional
76 responses

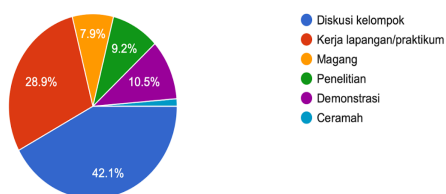


Gambar 15. Etika Profesional

Data *tracer study* menunjukkan bahwa mayoritas alumni menilai diri mereka memiliki tingkat kompetensi yang baik dalam berbagai aspek. Dalam pengembangan diri, 67,1% merasa cukup kompeten, sementara 30,3% menilai diri sangat kompeten. Kompetensi kerja tim mendapat penilaian yang sangat positif, dengan 51,3% merasa cukup kompeten dan 48,7% sangat kompeten, tanpa ada responden yang merasa kurang kompeten. Kompetensi komunikasi juga tinggi, dengan 61,8% alumni merasa cukup kompeten dan 36,8% sangat kompeten. Dalam hal literasi digital, meskipun mayoritas alumni menilai diri cukup kompeten (52,6%) atau sangat kompeten (26,3%), sekitar 21,1% merasa kompetensinya hanya rata-rata, menunjukkan adanya celah di bidang ini. Kemampuan Bahasa Inggris juga dinilai positif, dengan 94,7% alumni merasa kompeten atau sangat kompeten. Etika profesional mencatat hasil paling unggul, dengan seluruh alumni menilai diri mereka kompeten, dan distribusi hampir seimbang antara kategori sangat kompeten (51,3%) dan cukup kompeten (48,7%).

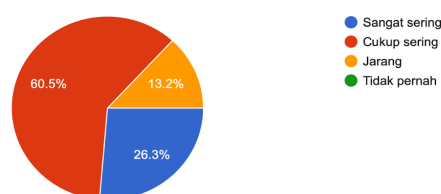
Metode Pembelajaran yang Digunakan dalam Program Studi

Metode pembelajaran apa saja yang menurut Anda paling efektif selama masa studi?
76 responses



Gambar 16. Metode Pembelajaran yang Efektif

Seberapa sering metode ini digunakan dalam program studi Anda?
76 responses

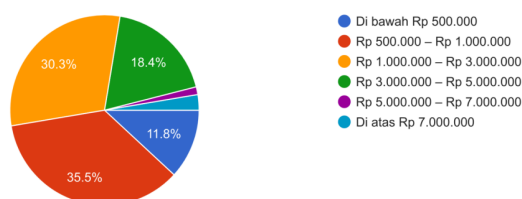


Gambar 17. Frekuensi Penggunaan

Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dianggap paling efektif oleh alumni adalah diskusi kelompok, dengan 42,1% responden memilih metode ini, diikuti oleh kerja lapangan atau praktikum (28,9%). Metode berbasis pengalaman dan kolaborasi ini lebih dihargai oleh alumni, sementara penelitian dan demonstrasi masing-masing dianggap efektif oleh 9,2% dan 10,5% responden. Magang mendapatkan 7,9% suara, sementara ceramah berada di peringkat terendah, mencerminkan preferensi alumni terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan aplikatif. Selain itu, data menunjukkan bahwa 60,5% responden merasa metode pembelajaran digunakan cukup sering, 26,3% merasa sangat sering, dan 13,2% merasa hanya jarang diterapkan, tanpa ada responden yang menyatakan bahwa metode pembelajaran tersebut tidak pernah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran sudah diterapkan dengan konsisten, masih ada ruang untuk meningkatkan intensitas penggunaannya.

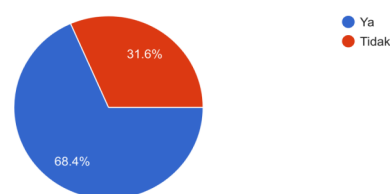
Gaji yang Diterima

Berapa kisaran gaji Anda saat ini?
76 responses



Gambar 18. Gaji Alumni

Apakah gaji yang Anda terima sesuai dengan ekspektasi Anda?
76 responses



Gambar 19. Kepuasan Terhadap Gaji

Data menunjukkan bahwa sebagian besar alumni, yaitu 65,8%, menerima gaji di bawah Rp 3.000.000, dengan rentang Rp 500.000 hingga Rp 1.000.000 menjadi kategori yang paling dominan, mencapai 35,5%. Selain itu, 68,4% alumni merasa bahwa gaji yang mereka terima sesuai dengan ekspektasi mereka, sedangkan 31,6% alumni merasa bahwa gaji yang mereka peroleh belum memenuhi ekspektasi mereka. Data ini mencakup informasi tentang distribusi pendapatan alumni setelah menyelesaikan studi mereka.

Diskusi

Data *tracer study* menunjukkan distribusi alumni yang cukup merata dari angkatan 2021 hingga 2024, dengan lulusan tahun 2023 sebagai kelompok terbesar (28,9%), diikuti oleh tahun 2021 (27,6%), 2024 (25%), dan 2022 (18,4%). Persebaran ini memberikan keterwakilan yang baik untuk analisis lintas angkatan, memungkinkan identifikasi tren perubahan pengalaman dan kebutuhan kerja di berbagai periode waktu. Mayoritas responden adalah perempuan (76,3%), sementara laki-laki mencakup 23,7%. Ketimpangan gender ini mencerminkan kecenderungan bahwa bidang pendidikan dan bahasa lebih diminati oleh perempuan, yang menjadi pola umum secara nasional maupun global. Data ini juga menyoroti pentingnya perspektif berbasis gender dalam mengevaluasi pengalaman kerja alumni dan pengembangan kurikulum.

Dalam hal status pekerjaan, sebanyak 90,8% responden telah bekerja, menunjukkan tingkat penyerapan kerja yang tinggi di kalangan alumni. Angka ini mencerminkan keberhasilan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo dalam membekali alumni dengan keterampilan yang relevan untuk pasar kerja. Sebanyak 9,2% responden yang belum bekerja menunjukkan adanya kelompok yang mungkin membutuhkan dukungan lebih lanjut, seperti pelatihan tambahan atau koneksi ke peluang kerja. Mengenai kelanjutan studi, hanya 11,8% alumni yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagian besar, yaitu 88,2%, langsung memasuki dunia kerja setelah lulus. Pilihan ini dapat dipengaruhi oleh kebutuhan finansial atau persepsi bahwa pendidikan tambahan belum menjadi prioritas. Namun, mendorong alumni untuk melanjutkan studi tetap penting guna meningkatkan daya saing mereka dalam karier jangka panjang.

Dalam hal keterkaitan antara program studi dan pekerjaan, sebagian besar responden (55,3%) merasa bahwa program studi mereka sangat relevan dengan pekerjaan saat ini, sementara 23,7% lainnya merasa cukup relevan, terutama di sektor-sektor yang membutuhkan keahlian bahasa Inggris seperti pendidikan, penerjemahan, dan layanan internasional. Namun, terdapat 14,5% responden yang merasa tidak ada keterkaitan sama sekali dan 6,6% yang merasa relevansi pendidikan mereka rendah, menunjukkan bahwa sebagian alumni bekerja di luar bidang pendidikan, kemungkinan karena faktor kebutuhan ekonomi, fleksibilitas lulusan, atau kondisi pasar kerja yang dinamis. Temuan ini menjadi masukan penting untuk evaluasi kurikulum agar lebih fleksibel dan relevan dengan perkembangan industri. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan pengalaman magang ke dalam metode pembelajaran, karena magang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis yang tidak selalu diperoleh di kelas. Mata kuliah seperti *English for Specific Purposes (ESP)*, *Translation and Interpreting*, serta *English for Business and Tourism* dapat mendukung program magang dengan memberikan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Data *tracer study* juga menunjukkan bahwa alumni yang mengikuti program magang lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan. Oleh karena itu, meningkatkan frekuensi program magang yang terintegrasi dengan mata kuliah praktis akan memperkuat keterkaitan antara pendidikan dan dunia kerja, sekaligus meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja yang kompetitif.

Terkait tingkat perusahaan atau institusi, 52,3% alumni bekerja di tingkat lokal, sementara 41,5% bekerja di tingkat nasional, dan hanya 6,2% di tingkat internasional. Dominasi pekerjaan di tingkat lokal mencerminkan bahwa mayoritas alumni mencari pekerjaan yang dekat dengan tempat tinggal mereka atau lebih mudah diakses. Namun, proporsi alumni di tingkat nasional menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing untuk memasuki pasar kerja yang lebih luas. Dalam hal sektor pekerjaan, alumni tersebar di sektor swasta (44,7%) dan pemerintahan (39,5%), yang bersama-sama menyerap 84,2% lulusan. Data ini mencerminkan preferensi alumni untuk bekerja di sektor formal yang menawarkan stabilitas lebih tinggi dibandingkan sektor lain, seperti organisasi non-profit atau wiraswasta.

Mayoritas alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo menempati posisi sebagai staf atau karyawan (51,6%) dan guru (34,4%), yang menunjukkan konsentrasi lulusan pada sektor formal, terutama di bidang pendidikan. Posisi sebagai guru sangat relevan dengan profil lulusan, mencerminkan langsung penerapan keterampilan yang diperoleh selama studi dalam dunia kerja. Beberapa alumni juga bekerja di sektor lain yang membutuhkan keahlian bahasa, seperti penerjemah atau interpreter, meskipun jumlahnya lebih kecil. Namun, berdasarkan data yang didapatkan tidak ada alumni yang bekerja sebagai peneliti pemula, meskipun bidang linguistik atau pendidikan bahasa merupakan salah satu jalur karier yang diharapkan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya peluang untuk melanjutkan studi pascasarjana atau kebutuhan finansial yang mendorong alumni mencari pekerjaan dengan stabilitas lebih cepat. Dalam hal pengalaman kerja, mayoritas alumni berada pada tahap awal karier, dengan 42,1% memiliki pengalaman 1–2 tahun dan 40,8% kurang dari satu tahun, sementara hanya 17,1% memiliki pengalaman lebih dari tiga tahun. Temuan ini menunjukkan perlunya dukungan pengembangan keterampilan jangka panjang untuk membantu alumni berkembang sesuai jalur karier yang mereka pilih,

baik sebagai guru, penerjemah, maupun sektor lainnya, serta mendorong peluang melanjutkan studi atau penelitian lebih lanjut.

Sementara itu, dalam hal kompetensi yang dimiliki saat lulus, sebagian besar alumni menilai diri mereka cukup kompeten (67,1%) atau sangat kompeten (30,3%) dalam berbagai aspek, seperti kerja tim, komunikasi, dan etika profesional. Tidak ada responden yang merasa tidak kompeten, yang mencerminkan kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka. Namun, literasi digital menjadi area yang perlu perhatian, karena 21,1% responden merasa kemampuan IT mereka rata-rata. Kompetensi bahasa Inggris dinilai sangat baik oleh 94,7% alumni, yang mencerminkan keberhasilan kurikulum dalam membangun keterampilan utama ini. Kompetensi kerja tim dan komunikasi juga sangat dikuasai, masing-masing dengan tingkat kompeten mencapai 100% dan 98,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi dasar alumni cukup tinggi, penguatan dalam area seperti IT dapat meningkatkan kesiapan mereka menghadapi kebutuhan kerja yang terus berkembang.

Metode pembelajaran yang dianggap paling efektif oleh alumni adalah diskusi kelompok (42,1%) dan kerja lapangan atau praktikum (28,9%). Pendekatan ini menunjukkan bahwa alumni lebih menghargai metode pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi. Metode lain seperti penelitian (9,2%), demonstrasi (10,5%), dan magang (7,9%) juga berkontribusi pada penguasaan keterampilan tertentu. Meskipun demikian, ceramah mendapat apresiasi paling rendah, menunjukkan preferensi alumni terhadap metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan melibatkan partisipasi aktif. Selain itu, sebanyak 60,5% alumni menyatakan bahwa metode pembelajaran cukup sering digunakan, dan 26,3% merasa sangat sering digunakan, mencerminkan konsistensi penerapan metode tersebut selama studi.

Lebih jauh lagi, terkait besar gaji yang diterima, sebagian besar alumni menerima gaji di bawah Rp 3.000.000, dengan distribusi terbesar pada rentang Rp 500.000–Rp 1.000.000 (35,5%). Hanya sedikit alumni yang menerima gaji di atas Rp 5.000.000. Meskipun sebagian besar alumni bekerja di sektor dengan gaji menengah ke bawah, mayoritas dari mereka (68,4%) merasa gaji yang diterima sesuai dengan ekspektasi. Namun, 31,6% alumni merasa bahwa gaji mereka belum memadai, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan daya saing alumni agar dapat mengakses pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi. Hal ini menyoroti perlunya kerja sama yang lebih erat dengan sektor industri untuk memperkuat jaringan alumni dan menyediakan pelatihan keterampilan tambahan guna meningkatkan nilai mereka di pasar kerja.

Berdasarkan interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo memiliki distribusi merata dari angkatan 2021 hingga 2024, dengan dominasi lulusan perempuan. Tingkat penyerapan kerja yang tinggi, mencapai 90,8%, mencerminkan relevansi program studi dengan pasar kerja, meskipun sebagian alumni belum bekerja atau bekerja di luar bidang pendidikan. Mayoritas alumni bekerja di sektor formal, terutama sebagai staf dan guru, dengan konsentrasi di tingkat lokal dan nasional. Kompetensi utama seperti bahasa Inggris, komunikasi, kerja tim, dan etika profesional dinilai sangat baik oleh alumni, meskipun literasi digital menjadi area yang membutuhkan peningkatan. Metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok dan kerja lapangan, dianggap paling efektif, sementara ceramah dinilai kurang relevan. Sebagian besar alumni menerima gaji menengah ke bawah, dengan mayoritas merasa gaji mereka sesuai ekspektasi, meskipun ada yang menginginkan peningkatan. Temuan ini menyoroti pentingnya peningkatan kurikulum, perluasan program magang, dan penguatan kerja sama dengan sektor industri untuk memperkuat daya saing alumni di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan utama dari studi ini terletak pada jumlah responden yang relatif kecil dibandingkan dengan populasi alumni secara keseluruhan. Dari total populasi 347 alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo periode 2021–2024, hanya 76 alumni yang bersedia mengisi kuesioner, setara dengan 21,9% dari populasi. Meskipun angka ini memenuhi syarat minimum 20% untuk ukuran sampel yang representatif, kesulitan dalam menghubungi alumni akibat hilangnya data kontak aktif dan keterbatasan waktu pengumpulan data tetap menjadi hambatan. Akibatnya, hasil studi mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi seluruh alumni, sehingga validitas generalisasi temuan bisa terpengaruh. Selain itu, metode sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*, yang mengutamakan responden yang mudah dijangkau, berpotensi menimbulkan bias dalam representasi populasi. Penggunaan kuesioner sebagai satu-satunya instrumen pengumpulan data juga menjadi keterbatasan lain, karena pendekatan ini tidak memungkinkan eksplorasi mendalam terkait pengalaman alumni atau penjelasan rinci mengenai keterkaitan pendidikan dengan dunia kerja. Studi ini tidak mencakup wawancara atau diskusi kelompok terfokus yang dapat memberikan wawasan lebih kaya tentang tantangan spesifik yang dihadapi alumni, terutama yang bekerja di luar bidang pendidikan. Selain itu, analisis faktor eksternal seperti kondisi pasar kerja lokal dan nasional juga tidak dilakukan secara rinci, yang dapat memengaruhi konteks temuan.

Meskipun demikian, hasil studi ini tetap memberikan gambaran yang valid mengenai kondisi alumni secara umum.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil tracer study menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo berhasil mencetak lulusan dengan tingkat penyerapan kerja yang tinggi, di mana 90,8% responden telah bekerja, mayoritas di sektor swasta dan pemerintahan pada posisi stabil seperti staf atau guru, yang mencerminkan relevansi program studi dengan kebutuhan pasar kerja. Kompetensi utama seperti kemampuan bahasa Inggris, kerja tim, komunikasi, dan etika profesional dinilai sangat baik, menegaskan efektivitas kurikulum dalam membekali lulusan untuk dunia kerja. Namun, beberapa tantangan perlu diatasi, seperti kesenjangan literasi digital dan relevansi kurikulum dengan bidang pekerjaan di luar pendidikan, khususnya bagi alumni yang bekerja di sektor berbeda. Untuk meningkatkan kualitas lulusan, program studi disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis pengalaman nyata seperti kerja lapangan dan magang, memperkuat literasi digital melalui pelatihan IT yang lebih terstruktur, dan memperluas kolaborasi dengan industri internasional guna membuka peluang karier global. Selain itu, strategi diversifikasi karier, termasuk penguatan kewirausahaan dan pekerjaan di sektor *non-profit*, serta peningkatan motivasi dan akses untuk studi lanjut, perlu menjadi prioritas untuk mendukung pengembangan karier jangka panjang para alumni.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aldridge, A., & Levine, K. (2001). *Surveying the Social World: Principles and Practice in Survey Research*. Open University Press.
- Brennan, J., Kogan, M., & Teichler, U. (2001). *Higher Education and Work*. Jessica Kingsley Publishers.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Heidemann, A. (2011). tracer studies in Higher Education: From Idea to Application. *Journal of Education Research*, 14(3), 56–71.
- Schomburg, H. (2003). *Handbook for Graduate tracer studies*. International Centre for Higher Education Research Kassel.